Bro 2856/4

Menempuh Djalan Rakjat

OLEH

D. N. AIDIT

JAJASAN "PEMBARUAN"
DJAKARTA

MENEMPUH DJALAN RAKJAT

OLEH

D. N. AIDIT

TJETAKAN KEDUA

Joop Morriën
Amsterdam

★

JAJASAN "PEMBARUAN"
DJAKARTA



D. N. AIDIT

INT. INSTITUUT
SOC. GESCHIEDENIS
- MEI 1997
AMSTERDAM
1072-8495

KETERANGAN PENERBIT

Penerbitan **"Menempuh Djalan Rakjat"** ini adalah tjetakan jang ke-II, untuk memenuhi permintaan jang selalu bertambah banjak. Didalam tjetakan ke-II ini, oleh penulisnja sendiri telah diadakan perubahan ketjil-ketjil disana-sini. Perubahan-perubahan ini sama-sekali tidak membawa perubahan isi, karena hanja berupa perubahan-perubahan susunan kalimat supaja lebih djelas dan mudah difahamkan.

Penerbit.

Djakarta, Agustus 1952.

KATA PENGANTAR

Diwaktu-waktu belakangan ini PKI sungguh mendjadi pusat perhatian umum. Rakjat dari segala lapisan sangat memperhatikan segala langkah² PKI.

Ditengah-tengah keadaan dimana tingkat penghidupan Rakjat semakin sangat merosot : pemetjatan kaum buruh meradjalela dan bahaja kelaparan timbul dimana-mana ; ditengah-tengah keadaan dimana gerombolan² Darul Islam, Bosch, Smith, dll. masih terus-menerus menimbulkan kurban harta-benda dan djiwa jang tidak sedikit dari Rakjat didesa-desa ; ditengah-tengah keadaan dimana tekanan politik imperialisme Amerika semakin keras dan kasar untuk menjeret Indonesia kedalam persiapan peperangan imperialis jang baru ; ditengah-tengah keadaan dimana kesedaran politik dari Rakjat meningkat dengan tjepat berkat pengalaman² jang pahit dibawah pemerintahan jang terikat oleh KMB ; ditengah-tengah semua keadaan ini PKI menundjukkan djalan jang benar kepada Rakjat dan mendorong pemerintah Indonesia untuk menempuh haluan politik luar dan dalam negeri jang baru, jang akan sungguh² membebaskan Indonesia dari ikatan² dan tekanan² imperialisme Belanda-Amerika dan jang akan mengatasi kekatjauan² dan kesukaran² didalam negeri. Inilah sebabnja maka Rakjat mentjurahkan perhatian dan harapannja kepada PKI.

Puntjak perhatian Rakjat terhadap PKI ini ditundjukkan didalam peristiwa peringatan ulangtahun PKI jang ke-32. Dimana-mana resepsi ataupun rapat umum peringatan ulangtahun ini dihadiri oleh ribuan Rakjat. Demikianlah salah satu diantara resepsi peringatan ulangtahun jang sangat meriah adalah resepsi di Djakarta, dimana Kawan D. N. Aidit mengutjapkan pidatonja jang membentangkan sekedar sedjarah dan politik PKI dengan setjara ringkas, tegas dan terang.

Kemudian datang kepada kita banjak permintaan dari kalangan kaum buruh dan orang² progresif, terutama dari mereka jang menghadiri resepsi peringatan ulangtahun itu, supaja pidato Kawan D. N. Aidit dibrosurkan. Atas desakan permintaan ini dan atas pertimbangan kita sendiri, bahwa pidato ini bisa mendjelaskan kedudukan dan politik PKI jang sebenarnja, sehingga bisa menangkis fitnahan² jang kedji terhadap PKI, maka kita terbitkan brosur ketjil ini.

Dengan terbitnja brosur ketjil ini, jang kita beri nama : „MENEMPUH DJALAN RAKJAT", kita merasa telah menjediakan satu bahan bagi mereka jang hendak sungguh² mengenal PKI sebagai satu-satunja partai klas buruh jang sedjati di Indonesia.

Penerbit.

Djakarta, Djuni 1952.

MENEMPUH DJALAN RAKJAT

(Pidato Kawan D.N. Aidit untuk memperingati ulangtahun PKI jang ke-32 — 23 Mei 1952. Diutjapkan pada malam tanggal 26 Mei di Gedung Pertemuan Umum, Djakarta.)

Hadirin jang terhormat,

Pertama-tama, atas nama Politbiro CC PKI, saja mengutjapkan terimakasih kepada sdr.[2] jang sudah sudi datang dalam malam peringatan ulangtahun PKI jang ke-32 ini.

Kepada wakil kaum buruh, wakil kaum tani, kaum terpeladjar dan orang[2] terkemuka jang revolusioner dan progresif, PKI menjampaikan salutnja, berhubung dengan keuletan dan keperwiraan dari golongan[2] Rakjat jang sdr.[2] wakili dalam perdjuangan untuk mentjapai Indonesia baru, untuk mentjapai kemerdekaan nasional jang sedjati, demokrasi dan perdamaian abadi.

Sebagaimana sdr.[2] sudah mengetahui, pada tanggal 23 Mei tahun ini PKI berumur genap 32 tahun. Bagi dunia kepartaian ditanah-air kita ini, umur 32 tahun termasuk umur jang tinggi. Banjak partai[2] atau organisasi[2] politik jang berdiri sebelum dan sesudah PKI didirikan, tetapi ia hanja berumur beberapa tahun dan kemudian lenjap. Djadi teranglah, bahwa untuk mentjapai usia 32 tahun, PKI mesti mempunjai dasar jang sangat kuat dan keuletan jang luarbiasa.

ARTI PEMBENTUKAN PKI 32 TAHUN JANG LALU

Beberapa hari jang lalu, jaitu tanggal 20 Mei, kita habis merajakan Hari Kebangunan Nasional kita jang ke-44. Kita masing[2] mengerti akan arti jang dalam daripada tanggal 20 Mei tahun 1908, jaitu detik sedjarah jang sangat penting dalam perkembangan perdjuangan Rakjat Indonesia menudju kemerdekaan nasionalnja. Tiap orang Komunis sedar benar akan besarnja arti daripada hari 20 Mei. Sonder permulaan jang dipelopori oleh almarhum **Dr. Wahidin Sudiro Husodo** (1857 - 1917) 44 tahun jang lalu, perkembangan perdjuangan Rakjat Indonesia untuk kemerdekaan nasional jang sedjati, untuk demokrasi dan perdamaian dunia, tidak akan setjepat sekarang.

Sedjak tahun 1908, usaha[2] dari putera[2] Indonesia untuk mendapatkan teori[2] dan bentuk[2] organisasi perdjuangan jang mampu membebaskan Indonesia dan Rakjatnja dari pendjadjahan Belanda, makin lama makin njata dan mendapatkan bentuk[2] jang terang.

Pada permulaannja usaha terutama ditudjukan pada beladjar sebanjak[2]nja dari buku[2] dan guru[2] orang Barat. Disamping organisasi Budi Utomo, Dr. Wahidin mendirikan dana[2] peladjar, diantaranja terkenal dengan nama „DARMA WARA". Pemuda[2] jang tjakap tapi tidak mampu, banjak jang dikirim ke Eropa untuk menuntut peladjaran dari orang[2] Barat. Diluar usaha Dr. Wahidin ini masih banjak lagi peladjar Indonesia jang pergi ke Eropa. Diantara pemuda[2] peladjar ini termasuk almarhum **Dr. Rivai** (1871 - 1933), dan ia adalah pionir dalam meretas djalan beladjar ke Barat. Dr. Rivai adalah bukti jang se-njata[2]nja, bahwa intelek Indonesia dapat merenangi ilmu pengetahuan jang diadjarkan di Amsterdam, Berlin, Cambridge dan Paris.

Tetapi ternjata, bahwa dalam berorientasi ke Barat, dalam mengambil orang[2] Barat, terutama Belanda, sebagai guru dan teladan dalam usaha mentjapai persamaan deradjat dengan bangsa[2] lain didunia, orang[2] Barat tidak memberikan peladjaran dan tjontoh[2] jang baik. Mereka mengadjarkan demokrasi kepada kaum terpeladjar Indonesia, tetapi kepada Rakjat Indonesia mereka memaksakan otokrasi kolonialisme. Mereka mengadjar kaum terpeladjar Indonesia tentang revolusi[2] dan tentang keperwiraan bangsa[2] Barat dalam perdjuangan untuk kemerdekaan tanahairnja. Sebaliknja, orang[2] Indonesia tidak hanja tidak dibantu dalam mewudjudkan apa jang mereka peladjari dari Barat, tetapi mereka dilarang mempraktekkannja. Ja, malahan mengutjapkan dan menulis perkataan "revolusi" dan "merdeka" mereka tidak dibolehkan.

Segera dirasakan oleh kaum terpeladjar Indonesia, bahwa teori[2] jang mereka terima, tidak tjotjok dengan praktek orang[2] Barat di Indonesia. Orang[2] Barat menghina dan memusuhi murid[2]nja sendiri. Ini menimbulkan perlawanan[2] jang sengit dari kaum terpeladjar Indonesia, dan perlawanan[2] ini disambut baik oleh Rakjat banjak, jang lebih terhina dan lebih tertindas lagi.

Salahsatu bentuk perlawanan jalah dengan mendirikan „KOMITE BUMIPUTERA" pada tanggal 12 Djuli 1913, dibawah pimpinan **Ki Hadjar Dewantara, Dr. Tjiptomangunkusumo** (meninggal tahun 1943) dan kawan[2]nja, jang bertudjuan untuk menghantam beleid pemerintah Hindia Belanda jang dengan perbuatan[2]nja merendahkan dan menghina bangsa Indonesia. *)

---

*) Bulan November 1913 bangsa Belanda bermaksud merajakan genap 100 tahun lepas dari pendjadjahan Perantjis. Untuk perajaan ini dibeberapa daerah diadakan pemungutan uang dari Rakjat. Ini dianggap oleh Ki Hadjar Dewantara, Dr. Tjiptomangunkusumo dan kawan-kawannja sebagai penghinaan pada bangsa Indonesia jang sedang didjadjah oleh Belanda.

Tulisan Ki Hadjar Dewantara **„Als Ik Een Nederlander Was" („Seandainja Saja Seorang Belanda")**, adalah suatu protes jang hebat terhadap kekuasaan Belanda di Indonesia. Perlawanan jang sengit djuga nampak dari buahpena[2] Dr. Rivai jang tadjam dan djitu.

Tetapi perlawanan diatas belum dipimpin oleh suatu teori jang tepat dan belum diikuti oleh massa Rakjat jang banjak dan terorganisasi. Perlawanan[2] ini tentu mempunjai arti jang besar dalam menggugah semangat perlawanan Rakjat terhadap kolonialisme Belanda dan terhadap imperialisme pada umumnja, tetapi ia akan mudah dipatahkan karena tidak dipimpin oleh teori revolusioner dan tidak ada Rakjat banjak jang terorganisasi jang mendukungnja.

Meletusnja Revolusi Sosialis Oktober tahun 1917 di Rusia dan menangnja revolusi ini, memberi inspirasi, kesedaran dan pandangan baru pada Rakjat Indonesia, terutama pada kaum buruh dan pada sebagian kaum intelektuil Indonesia. Revolusi Sosialis Oktober sangat mempengaruhi Perkumpulan Sosial Demokrat Indonesia, jang sudah didirikan pada tahun 1914, dimana didalamnja tergabung intelektuil[2] Indonesia dan Belanda. **Revolusi Oktober tidak hanja merupakan suluh dan harapan bagi nasion[2] jang terdjadjah, tetapi ia djuga memberikan peladjaran kepada mereka tentang lahirnja suatu Partai type baru, jaitu bentuk tertinggi daripada organisasi klas dari proletariat jang bersendjatakan Marxisme-Leninisme, jang mempunjai anggota dari klas pekerdja jang paling sedar, jang mempunjai disiplin badja jang sangat kuat, jang memakai metode selfkritik dan jang berhubungan erat dengan massa. Partai ini adalah partainja Lenin, Partai Komunis.**

Berdasarkan pengalaman, peladjaran dan kesedaran inilah, atas inisiatif pemimpin[2] revolusioner ketika itu, pada tanggal 23 Mei tahun 1920 Perkumpulan Sosial Demokrat dilebur mendjadi Partai Komunis Indonesia (PKI). Anggota pengurus jang pertama terdiri dari **Semaun** (ketua), **Darsono** (wakil ketua; sekarang sudah menghianati PKI dan perdjuangan Rakjat), **Bergsma** (penulis), **Dekker** (bendahari), **Baars**, **Sram**, **Dengah**, **Sugono**, dll. Pada achir bulan Desember tahun itu djuga PKI menggabungkan diri pada Komunis Internasionale (Komintern).

Djadi teranglah, bahwa tanggal 23 Mei tahun 1920 mempunjai arti jang sangat penting dalam perdjuangan Rakjat Indonesia, terutama dalam usaha mentjari teori revolusioner dan Partai revolusioner jang mampu untuk memimpin perdjuangan guna menggulingkan kekuasaan imperialisme di Indonesia. Sudah selajaknja proletariat Indonesia dan Rakjat Indonesia berterima kasih kepada proletariat Rusia dan kepada Partai Bolsewik, karena sesudah proletariat Rusia berhasil menggempur benteng reaksi pada tahun 1917, barulah Rakjat Indonesia mendjadi terbuka matanja, **bahwa imperialisme hanja bisa digulingkan dengan kekerasan, dengan revolusi, dan ia harus dipimpin oleh suatu Partai klas proletar jang berpedoman pada teori Marxisme-Leninisme.**

Berdirinja PKI 32 tahun jang lalu tidak hanja penting bagi kaum Komunis dan klas buruh Indonesia sadja, tetapi ia mempunjai arti nasional jang besar dan adalah hari penting dalam sedjarah Kebangunan Bangsa Indonesia jang sudah dimulai pada tahun 1908. Sudah selajaknja PKI berbangga dan bergembira hati merajakan hari ulangtahunnja jang ke-32, karena ini berarti bahwa dari 44 tahun Kebangunan Nasional, PKI ambil bagian jang terpenting selama 32 tahun. Dan djika PKI bisa hidup 32 tahun dalam serangan[2] taufan kolonialisme dan fasisme, maka sekarang djuga sudah dapat kita pastikan, bahwa PKI akan bisa hidup seterusnja dan akan mentjapai tudjuannja, jaitu **hilangnja penindasan atas manusia oleh manusia dan terlaksananja perdamaian dunia jang abadi.** Dan ini adalah kejakinan jang bulat daripada tiap[2] Komunis Indonesia.

PKI DENGAN PARTAI[2] LAIN

Dalam masjarakat jang ber-klas[2] dan masjarakat dimana sedikit atau banjak ada kesempatan untuk tumbuh partai[2], maka tidak boleh tidak dalam masjarakat demikian mesti terdapat ber-matjam[2] partai. Tiap[2] klas membikin partainja sendiri sebagai organisasi politiknja. Dan sering kedjadian bahwa suatu klas terbagi lagi dalam golongan[2] dan tiap golongan membentuk partai politiknja sendiri.

PKI berpendapat bahwa adanja ber-matjam[2] partai di Indonesia adalah sewadjarnja, karena masjarakat Indonesia masih terbagi dalam klas[2] dan sedikit atau banjak perkembangan dari partai[2] itu didjamin oleh Undang[2] Dasar. Jang harus diusahakan jalah penjederhanaan daripada partai[2] jang ada sekarang, karena menurut buku **„Kepartaian di Indonesia"**, keluaran Kementerian Penerangan RI tahun 1951, di Indonesia ada 27 Partai. Ini terlalu banjak. Dan belum lagi dihitung partai[2] jang belum masuk buku resmi pemerintah tsb. Banjak diantara partai[2] jang ada itu mempunjai dasar dan tudjuan jang sama atau hampir sama. Partai[2] demikian sudah selajaknja mempersatukan diri, dan perkembangan daripada sedjarah memang akan mempersatukan mereka.

PKI tidak akan mentjampuri soal[2] intern daripada partai[2] lain, walau untuk mempersatukannja sekalipun. Itu adalah soal daripada partai[2] jang bersangkutan sendiri. Kewadjiban PKI jalah mengadjak partai[2] apa sadja jang sedia dan djudjur untuk bekerdjasama dengan PKI guna menggalang front persatuan nasional dan front[2] persatuan diberbagai kalangan, dikalangan kaum buruh,

kaum tani, kaum terpeladjar, kaum pentjinta dan ahli kebudajaan, kaum wanita, pemuda, pengusaha, dll.

Berusaha membentuk front persatuan nasional atau front² persatuan disegala lapangan antara anggota² dan pengikut² PKI dengan anggota² dan pengikut² partai lain, samasekali tidak berarti PKI akan membiarkan atau tidak mengkritik fikiran² jang salah dan politik jang keliru dari anggota², fungsionaris² bawahan dan pemimpin² atasan dari partai² itu. Kerdjasama jang sehat jalah kerdjasama jang disertai saling kritik setjara persaudaraan, atau sebagaimana diterangkan dalam Peraturan Dasar Badan Pemusjawaratan Partai² (BPP), kerdjasama jang „dilakukan atas dasar persaudaraan jang ichlas". Barulah dengan demikian PKI bisa berguna bagi anggota² dan fungsionaris² bawahan daripada partai² lain. Dan hanja dengan bekerdja demikian, PKI **akan mendapat bantuan** anggota² dan fungsionaris² bawahan jang djudjur dari partai² lain dalam menggalang front persatuan nasional.

Dan memang banjak bukti menundjukkan, bahwa kepentingan beberapa pemimpin² atasan dari banjak partai², langsung bertentangan dengan kepentingan² anggota²nja dan fungsionaris² bawahannja. Sebagai tjontoh, banjak perdjandjian² dan persetudjuan², termasuk KMB, Embargo, Frisco, MSA jang langsung merugikan seluruh Rakjat Indonesia, termasuk anggota² daripada partai² jg. duduk didalam pemerintahan. Dengan tidak dirunding jg. matang dengan anggota²nja, atau se-kurang²nja didengar pendapatnja, berbagai partai menerima ikatan² luarnegeri tersebut. Sebagai tjontoh lagi, kerdjasama antara berbagai partai, misalnja dalam BPP dan dalam mewudjudkan Pernjataan Bersama pada Hari Kebangunan Nasional 20 Mei 1952, disambut dengan baik dan hangat oleh anggota² dan fungsionaris² bawahan dari semua Partai. Tetapi ada sadja pemimpin² atasan dari berbagai partai jang menekan keinginan jang sewadjarnja daripada anggota² dan fungsionaris² bawahannja. Sebuah tjontoh lagi, pemimpin Partai Buruh jang duduk dalam pemerintahan, jang mati²an memusuhi vaksentral SOBSI dan setjara tidak tepat mengaku mendjadi wakil kaum buruh, ia membikin peraturan², termasuk peraturan No. 16 Tedjasukmana, jang mendjerat batangleher kaum buruh. Peraturan² ini bertentangan langsung dengan kepentingan² kaum buruh, termasuk anggota² Partai Buruh, jang karena belum mengertinja memasuki partai tersebut. Dalam terus mengusahakan adanja kerdjasama dengan partai² lain, PKI tidak akan membiarkan keadaan pintjang ini berdjalan terus, dan akan mengadakan kritik² jang ditudjukan kepada mereka jang bertanggungdjawab.

PKI DENGAN PARTAI² JANG MENGAKU MEMPUNJAI DASAR JANG SAMA DENGAN PKI, JAITU DASAR MARXISME

Sedjak tahun 1920, jaitu tahun didirikannja PKI, perkataan Marxisme dan sosialisme telah mendjadi sangat populer dikalangan klas buruh dan Rakjat Indonesia. Sedjak itu tiap² Partai jang mau mendapat pengaruh dikalangan Rakjat mesti mentjantumkan sosialisme sebagai tudjuannja, atau mentjantumkan perkataan lain, jang dalam pendjelasannja dimaksudkan sosialisme. Sedjak PKI didirikan, tiap² perlawanan terhadap kolonialisme dan imperialisme ditjap sebagai perlawanan „komunis", walaupun jang berbuat mungkin hanja segolongan intelektuil atau segerombolan orang² jang fanatik. Demikianlah, orang² seperti Ki Hadjar Dewantara, Dr. Tjitomangunkusumo, Douwes Dekker, Tjokroaminoto, ja, djuga Sukarno dan Hatta pernah ditjap oleh Belanda sebagai „komunis".

Sesudah PKI dinjatakan oleh pemerintah Hindia Belanda sebagai partai jang tidak sah, jaitu sesudah mengalami kegagalan pemberontakan tahun 1926 jang perwira itu, partai kaum nasionalis revolusioner jang didirikan kemudian, seperti PNI, Partindo dan Gerindo, dengan segala kekurangannja pada waktu itu, mengadjarkan Marxisme pada pengikut²nja. Djuga partai² ini dan anggota² serta pengikut²nja ditjap oleh Belanda sebagai „komunis". Mereka ditangkap, dipendjarakan atau dikirim ketanah pembuangan.

Sekarang ini sudah tidak ada lagi satu Partai jang bisa menarik Rakjat banjak, djika tidak mentjantumkan sosialisme atau perkataan lain, misalnja „keadilan sosial", sebagai tudjuannja. Diantaranja ada jang mentjantumkan Marxisme sebagai dasarnja. Dan belakangan ini ada pula jang menepuk dada, bahwa ia, pentjipta dari peraturan² jang mendjerat leher kaum buruh, adalah pengikut Marx dan Lenin. Dan setjara menghina mereka memasang gambar² Marx, Engels dan Lenin sebagai reklame partainja. Keadaan begini, pemalsuan setjara terang²an begini, sudah digambarkan oleh Lenin dalam tahun 1913 dengan perkataan : **„Dialektika daripada sedjarah mengharuskan, bahwa kemenangan² teoritis daripada Marxisme memaksa musuh²nja untuk menjelubungi dirinja sebagai Marxis".** Tidak hanja tuan Tedjasukmana di Indonesia, tetapi djuga Hitler dan Mussolini menamakan dirinja sosialis. Tidak hanja kaum trotskis di Indonesia, tetapi djuga Tito, Clementis dan Slansky menamakan dirinja komunis.

Apakah arti semuanja ini? Ini artinja, bahwa disamping perkataan dan pengertian sosialisme makin banjak dikenal dan makin dalam difahamkan oleh Rakjat Indonesia, ia djuga makin lama makin banjak dipergunakan setjara tidak tepat dan mentertawakan.

Ini menundjukkan bahwa djuga di Indonesia Marxisme sudah mentjapai kemenangan² teoritis, sehingga musuh² Marxisme dan musuh² kemanusiaan jang paling berbahaja, terpaksa menjelubungi dirinja sebagai Marxis-Leninis, ja, ada djuga jang menamakan dirinja komunis, untuk menutupi segala matjam pengchianatannja terhadap klas buruh dan terhadap Rakjat. Mereka berbuat seperti Hitler dan Mussolini, seperti Attlee dan Drees, seperti Clementis dan Tito, hanja dan se-mata² untuk menutupi sifat² fasisnja jang kedjam dan biadab. Dengan menjebut dirinja Marxis dan sosialis, mereka mengebiri Marxisme atau sosialisme-ilmu.

Apakah kewadjiban kaum Komunis terhadap tukang² palsu dan tukang² kebiri ini? Apakah sikap kaum Komunis terhadap pemimpin² sosialis kanan, jaitu orang² jang mengaku dirinja sosialis tetapi jang menghambakan dirinja pada kepentingan politik imperialis? Tiap² Komunis, tiap² pemimpin buruh dan pemimpin Rakjat jang djudjur, wadjib melakukan perdjuangan jang sengit terhadap pemalsuan² jang dilakukan oleh pemimpin² sosialis kanan. PKI didirikan 32 tahun jang lalu djustru dengan maksud supaja PKI mendjadi suatu Partai jang bebas dari penjakit² oportunisme, jaitu penjakit dari Internasionale ke-II, dan supaja PKI berdjuang sengit melawan tiap² oportunisme didalam dan diluar Partai, seperti jang diadjarkan oleh Lenin dan Partainja.

Kaum Komunis jakin, bahwa perdjuangan untuk mempersatukan klas buruh hanja mungkin berhasil apabila kaum sosialis kanan, jang bertanggungdjawab atas terpetjahnja klas buruh, sudah tidak dipertjajai lagi dan sudah ditendang oleh kaum buruh. Sebagaimana pernah dikatakan oleh Lenin tentang perdjuangan terhadap kaum sosialis kanan dalam serikatburuh: **„Perdjuangan ini mesti dilakukan dengan tidak mengenal ampun dan harus dilakukan terusmenerus ..... sampai kepada suatu tingkat dimana pemimpin² daripada oportunisme dan sosial-sovinisme jang sudah tidak bisa diperbaiki lagi, sudah samasekali tidak dapat kepertjajaan lagi dan sudah dilemparkan dari serikatburuh".**

Dalam gerakan buruh Indonesia sudah banjak bukti, bahwa kaum sosialis kanan adalah pemetjah gerakan buruh. Mereka adalah agen² madjikan jang menempatkan dirinja di-tengah² kaum buruh. Perpetjahan dikalangan kaum buruh perkebunan, buruh gula, buruh textil, buruh minjak, buruh penerbangan, dll. adalah hasil daripada pekerdjaan pemalsu² Marxisme, jaitu madjikan daripada Partai Sosialis Indonesia, Partai Buruh dan pengikut² trotskis Tan Malaka dengan Sobrinja.

Tiap² Marxis, dimanapun ia berada diseluruh dunia ini, adalah pedjuang perdamaian dan demokrasi serta penggalang front persatuan nasional jang terbaik. Adakah mereka, orang² jang mengaku Marxis dari Partai Sosialis Indonesia, atau orang² jang mengaku Marxis dan Leninis dari Partai Buruh, berbuat demikian? Tidak, samasekali tidak.

Kaum sosialis kanan bukan hanja tidak aktif memperkuat gerakan perdamaian dunia, tetapi mereka mentjemoohkan gerakan perdamaian, dan politik mereka se-hari² praktis mendjadi embel² dari politik perang Amerika. Dengan melewati kongres² dan konferensi² sosialis internasional, dan dengan melewati saluran ICFTU, jang ke-dua²nja adalah instrumen Kementerian Luar Negeri Amerika, mereka menghubungkan aktivitetnja dengan aktivitet reaksioner diseluruh dunia, terutama aktivitet untuk menimbulkan perang dunia jang baru.

Mereka bukan hanja tidak membela demokrasi dengan sungguh², tetapi mereka ambil bagian aktif dalam usaha² memfasiskan sistim negara Indonesia. Ketika Provokasi Agustus (1951) sedang mengamuk, tuan Tedjasukmana dari Partai Buruh dan pemimpin² PSI memainkan rol jang sangat penting dalam menghantjurkan gerakan buruh. Dengan sangat bernafsu tuan Tedjasukmana dari Partai Buruh, dan pemimpin² sosialis kanan dari PSI, menerkam kesempatan itu sebagai saat jang baik baginja untuk mengharubiru dan menghantjurkan gerakan buruh serta menghantjurkan Partai Komunis Indonesia. Mereka mengobrak-abrik front persatuan nasional, mereka melakukan intimidasi² supaja orang² progresif mendjauhi Partai Komunis Indonesia.

Kaum sosialis kanan bukan hanja tidak aktif menggalang front persatuan nasional, sebagai djaminan jang terpenting untuk melepaskan Indonesia dari pendjadjahan Amerika dan Belanda, untuk menjelamatkan kemanusiaan dari perang dunia dan dari kesengsaraan, tetapi mereka malah mentjemoohkan tiap² usaha jang bermaksud menghimpun tenaga nasional dan memperkuat front persatuan. Mereka mengisolasi dirinja dalam lingkungannja sendiri jang ketjil serta aktif merintangi terwudjudnja persatuan nasional. Mereka tidak memperkuat Badan Permusjawaratan Partai² dan mereka tidak menandatangani Pernjataan Bersama pada Hari Kebangunan Nasional 20 Mei 1952. Apakah bedanja mereka, pemimpin² sosialis kanan, dengan pemimpin² Partai Masjumi dan pemimpin² partai konservatif lainnja? Pada hakekatnja, mereka adalah setali tiga uang.

Kenjataan jang nampak sekarang, bahwa kaum sosialis kanan mulai lebih bergiat, harus mendjadi perhatian tiap² Komunis, tiap² pemimpin buruh dan pemimpin Rakjat jang djudjur. Bukti diseluruh dunia sudah tjukup banjak jang menjatakan, bahwa kaum sosialis kanan adalah pembantu imperialis Amerika dalam memetjah gerakan buruh, dalam mendjadjah Rakjat² jang belum merdeka dan dalam mempersiapkan perang dunia jang baru. Dalam

persiapan perangnja, imperialis Amerika tidak tjukup hanja menguasai ekonomi dan pemerintah negeri² lain, tetapi ia djuga berusaha memasuki gerakan² buruh negeri² itu, dan dengan demikian ia mentjoba membikin lumpuh gerakan buruh dengan djalan mengadakan korupsi dalam serikatburuh, menimbulkan kekatjauan² dan perpetjahan. Untuk ini kaum sosialis kanan adalah pembantu imperialis Amerika jang nomor wahid.

Djadi djelaslah, bahwa perdjuangan untuk perdamaian, untuk demokrasi, untuk kemerdekaan nasional dan sosialisme, tidak mungkin berhasil djika perdjuangan ini tidak disertai dengan perdjuangan jang sengit melawan kaum sosialis kanan atau kaum oportunis pada umumnja, jang memalsu dan mengebiri Marxisme. Atau sebagaimana pernah dikatakan oleh Lenin: **„Perdjuangan melawan imperialisme adalah sembojan-kosong belaka apabila tidak disertai perdjuangan melawan oportunisme".**

Tetapi kaum Komunis akan melakukan kekeliruan jang sangat besar djika tidak membikin perbedaan antara anggota² dan fungsionaris² bawahan dengan semua atau beberapa pemimpin² atasan dari partai² burdjuis. Kaum Komunis harus memperhatikan kenjataan, bahwa anggota² dan fungsionaris² bawahan daripada partai² ini pada umumnja adalah demokratis dan progresif, dan tidak mempunjai tudjuan² tersembunji seperti pemimpin² atasannja. Dan dikalangan pemimpin² atasan sendiri sering ada pertentangan² jang tempo² tadjam dan tempo² kurang tadjam. Dan mereka sering berebutan djika ada „keuntungan", jang berupa uang atau kedudukan.

Oleh karena itulah tiap² Komunis harus dengan ulet dan tidak henti²nja mengadjak anggota² dan fungsionaris² bawahan dari Partai Sosialis Indonesia, dari Partai Buruh, dari Partai Murba, dan partai² lainnja, untuk membentuk front persatuan nasional atau front² persatuan di-fabrik², di-desa² atau dimana sadja ada kemungkinan. Dan sekali lagi didjelaskan, bahwa berusaha membentuk front persatuan antara anggota² dan pengikut² PKI dengan anggota² dan pengikut² Partai lain, samasekali tidak berarti PKI akan membiarkan atau tidak mengkritik fikiran² jang salah dan politik jang keliru dari anggota², fungsionaris² bawahan dan pemimpin² atasan dari partai² tersebut.

Persatuan klas buruh dan persatuan seluruh Rakjat hanja dapat tertjapai dengan perdjuangan jang terusmenerus, jang ulet dan jang bidjaksana. Disatu fihak kaum Komunis harus mengadakan perdjuangan² jang sengit dan penelandjangan² jang tidak setengah² terhadap pemimpin² sosialis kanan jang ngotot, dan difihak lain dengan tidak henti²nja berusaha mejakinkan anggota² dan fungsionaris² bawahan dari partai² lain akan keperluan adanja front persatuan nasional dan front² persatuan dikalangan kaum buruh,

kaum tani, kaum terpeladjar, achli² dan penggemar kebudajaan, kaum wanita, pemuda, dsb. Dengan demikian ini, PKI akan berdjasa dalam menundjukkan kepada kaum buruh dan Rakjat, siapakah sosialis jang sesungguhnja/ dan siapakah musuh dari sosialisme-ilmu. Dengan demikian PKI akan mendorong pemimpin² jang djudjur dari partai² lain untuk berbuat djudjur seterusnja, dan akan mendorong pemimpin² jang ragu untuk menghilangkan ke-ragu²annja dan segera menempuh djalan jang benar. Djelas, bahwa kaum Komunis samasekali tidak memusuhi anggota² Partai lain, tetapi sebaliknja mengadjak mendjalankan pengabdian jang sungguh² pada kepentingan Rakjat.

PKI DENGAN DEMOKRASI

Musuh² kemanusiaan sering mengatakan, bahwa kaum Komunis mau menghapuskan demokrasi dan mau mendirikan diktatur perseorangan atau diktatur Partai. Ini adalah bohong, dan adalah fitnahan dari orang² jang sudah kehilangan akal dalam mentjegah kemadjuan sosialisme dan demokrasi. Dari fitnahan ini dengan sendirinja orang bisa menarik kesimpulan jang keliru samasekali dari apa jang sebetulnja diinginkan oleh PKI.

Djika dikatakan bahwa PKI menghendaki diktatur daripada Rakjat atas musuh² Rakjat, maka inilah jang benar dan inilah jang dikehendaki oleh PKI. Bukan diktatur perseorangan, bukan diktatur Partai dan bukan diktatur golongan ketjil atas golongan besar. Diktatur atau kekuasaan jang dikehendaki PKI jalah diktatur atau kekuasaan oleh lebih dari 90% penduduk atas penduduk jang kurang dari 10%. Jang kurang dari 10% ini jalah kaum reaksioner jang terdiri dari kaum imperialis, kaum tuantanah besar dan kaum komprador atau agen² imperialis jang terdiri dari orang² asing maupun orang² Indonesia sendiri. Kenapa PKI menghendaki diktatur Rakjat Indonesia atas musuh² Rakjat?

Pengalaman perdjuangan Rakjat Indonesia selama 44 tahun, jaitu sedjak tahun 1908, mengadjarkan supaja Rakjat Indonesia melakukan diktatur atas musuh²nja. Hak berbitjara dari musuh² Rakjat, dari kaum reaksioner, jaitu kaum imperialis, tuantanah² besar dan agen²nja jang terdiri dari orang² asing maupun orang² Indonesia sendiri, harus dihapuskan. Hanja Rakjat, jaitu kaum buruh, kaum tani, burdjuasi ketjil dan burdjuasi nasional jang mempunjai hak berbitjara. Dalam kategori Rakjat djuga termasuk kaum intelektuil dan ahli² kebudajaan jang mengabdi kepentingan Rakjat. Sistim demokrasi jang dikehendaki oleh PKI jalah sistim demokrasi jang dilaksanakan diantara Rakjat; kepada Rakjat diberikan hak berbitjara, hak bersidang dan berkumpul. Hak memilih hanja diberikan kepada Rakjat dan tidak diberikan kepada kaum reaksioner. Djika digabungkan kedua-duanja ini, jaitu diktatur

terhadap kaum reaksioner dan demokrasi bagi Rakjat, maka mendjadilah ia diktatur daripada demokrasi Rakjat, atau singkatnja: diktatur demokrasi Rakjat.

Ada orang berkata: "Kalau begitu PKI sangat kasar, PKI berbuat provokatif dan menjinggung perasaan mereka jang bersangkutan. Kalau begitu kaum reaksioner akan marah besar dan akan menghantjurkan PKI". Memang benar, bahwa tiap² perbuatan PKI adalah kasar bagi kaum reaksioner, menjinggung perasaan mereka dan membikin marah mereka. Tetapi terhadap Rakjat sikap dan perbuatan PKI adalah baik. PKI tidak pernah kasar terhadap Rakjat dan tidak pernah menjinggung perasaan Rakjat. PKI berbuat kasar atau tidak kasar, menjinggung perasaan atau tidak menjinggung perasaan, kaum reaksioner tetap marah besar dan tetap mau menghantjurkan PKI dan perdjuangan Rakjat Indonesia. Kemarahan kaum reaksioner bisa diatasi, tidak dengan bermanis-manis dan ber-tjumbu²an dengan mereka, tetapi dengan mengalahkan mereka. Dan jang bisa mengalahkan mereka hanjalah Rakjat, dan oleh karena itu Rakjat wadjib mengetahui bahwa kaum reaksioner adalah musuh Rakjat, dan kaum reaksioner hanja bisa ditindas untuk se-lama²nja dengan diktatur daripada demokrasi Rakjat. Diktatur demokrasi Rakjat tidak ditudjukan kepada perseorangan, tetapi ditudjukan kepada kaum reaksioner serta agen²nja jang berada diluar dan didalam negeri.

Djadi teranglah, bahwa omongan dari musuh² kemanusiaan, jang mengatakan PKI mau mendirikan diktatur perseorangan atau diktatur Partai adalah fitnahan se-mata². Dalam pernjataan PKI bulan Maret 1951 didjelaskan, bahwa PKI menghendaki adanja pemerintahan koalisi di Indonesia, jaitu pemerintahan jang terdiri dari Partai², golongan² dan orang² tak-berpartai jang demokratis. „Dengan pemerintahan koalisi ini", demikian pernjataan itu selandjutnja, „kita mengachiri diktatur satu atau beberapa partai dan mendjalankan pemerintahan jang demokratis". Pengalaman Rakjat Indonesia tahun jang lalu membuktikan, bahwa diktatur daripada satu atau beberapa partai, telah menimbulkan bentjana jang sangat besar dengan didjalankannja Provokasi Agustus oleh pemerintah Sukiman-Wibisono-Subardjo.

Penting djuga disini disebutkan, bagaimana sikap PKI terhadap agama didalam pemerintahan demokrasi Rakjat. Dalam Program Umum PKI didjelaskan, bahwa Republik Demokrasi Rakjat jang ditudju oleh PKI jalah republik jang mendjamin kebebasan beragama. Jang ditentang oleh PKI jalah tiap² usaha imperialis jang mempergunakan agama untuk memetjahbelah persatuan nasional, seperti jang sudah ber-puluh² tahun dilakukan oleh van der Plas dan agen²nja di Indonesia sampai saat ini. Atas dasar pendirian ini pula, dan sesuai dengan pendirian berbagai golongan agama

di Indonesia, PKI tidak menjetudjui adanja dominasi (kekuasaan) agama jang satu atas agama jang lain.

PKI DENGAN KAUM PENGUSAHA NASIONAL DAN KAUM TANI SEDANG

Ada pemimpin² partai politik jang menjatakan keheranannja mengapa PKI sekarang tidak bermaksud melikwidasi kaum pengusaha nasional (burdjuis nasional). Bukankah, menurut orang² itu, kaum pengusaha nasional djuga kapitalis dan djika dibiarkan mereka akan mendjadi kapitalis² monopoli dan akan sama berbahajanja dengan kapitalis monopoli asing? Oleh karena itu kita tidak boleh memberi kesempatan hidup pada mereka dan mulai sekarang djuga mereka harus kita tindas.

Fikiran² diatas adalah fikiran² jang sangat berbahaja, fikiran jang tidak berdasarkan kenjataan dan fikiran kaum pengetjut. Karena mereka, kaum pengetjut itu, tidak mampu atau tidak mau memukul modal monopoli asing, nafsu mereka mau mereka lampiaskan untuk menghantjurkan pengusaha² nasional jang lemah dan tidak berdaja karena persaingannja dengan modal monopoli asing. Mereka membikin kawan mendjadi lawan, dan tidak ada perbuatan jang lebih bodoh daripada itu. Kaum pengusaha nasional dirugikan oleh imperialisme. Lihatlah misalnja betapa hebatnja mereka dirugikan oleh politik embargo dan politik keuangan pemerintah Indonesia jang dikendalikan oleh imperialis Amerika dan Belanda. Oleh karena itu mereka harus mendjadi kekuatan front persatuan melawan imperialisme. Program PKI sekarang, jaitu program demokrasi Rakjat, samasekali tidak bermaksud melikwidasi mereka dengan djalan menasionalisasi perusahaan² mereka. Malah program demokrasi Rakjat mau memberi kedudukan jang stabil pada mereka untuk memperbesar tenaga produktif masjarakat, sebagai sjarat menudju masjarakat sosialis. Djustru program demokrasi Rakjat bertudjuan mempertahankan hak-milik perseorangan dari pengusaha² nasional. Djadi adalah bertentangan samasekali dengan keterangan² kaum reaksioner jang mengatakan, bahwa PKI menghendaki hapusnja hak-milik perseorangan sehingga tiap² orang tidak boleh mempunjai apa² lagi. Tetapi apakah jang benar? Jang benar jalah, bahwa djustru imperialismelah jang terusmenerus melikwidasi kaum pengusaha nasional, agar dengan demikian mereka bisa memusatkan atau memonopoli seluruh kehidupan ekonomi didalam tangan kliknja sendiri.

Djuga terhadap kaum tani sedang, program demokrasi Rakjat tidak bermaksud melikwidasi mereka. Dalam Program Agraria PKI diterangkan, bahwa maksud jang pokok dalam perubahan tanah jalah menghapuskan tanah tuantanah besar, untuk mewu-

djudkan masjarakat tani merdeka atau tani sedang, sebagai sjarat penting untuk mengembangkan ekonomi nasional jang modern. Tudjuan jang terachir dari perubahan tanah bukanlah hanja menolong Rakjat tani jang miskin dengan memberikan tanah dan alat² bekerdja, karena dengan ini sadja kaum tani tidak akan tertolong dari kemiskinan dan kebodohan. Tudjuan jang terachir jalah untuk membebaskan tenaga produktif didesa dari tjengkeraman sistim milik tanah tuantanah, agar dapat mengembangkan produksi pertanian, dan dengan demikian terbukalah djalan untuk industrialisasi, sebagai sjarat untuk menudju sosialisme.

Djadi djuga dilihat dari Program Agraria PKI, adalah bertentangan sekali dengan keterangan kaum reaksioner jang mengatakan, bahwa PKI menghendaki hapusnja hakmilik perseorangan sehingga tiap² orang tidak mempunjai apa² lagi. Tetapi apakah jang benar? Jang benar jalah, bahwa kaum tani Indonesia, karena politik imperialis jang didjalankan oleh pemerintah Indonesia, sebagian besar tidak mempunjai tanah atau tidak tjukup mempunjai tanah untuk dikerdjakan, dan ber-angsur² tanah² jang sudah kurang ini berpindah tangan dari tani miskin dan tani sedang ketangan sedjumlah ketjil lintahdarat. Djadi, djustru dengan politik pemerintah jang reaksioner, hakmilik perseorangan atas tanah dari kaum tani ketjil dan tani sedang dilikwidasi, dan mereka achirnja hidup lebih sengsara.

PKI DENGAN SOVIET UNI DAN NEGARA² DEMOKRASI RAKJAT

Musuh² kemanusiaan suka menuduh bahwa PKI adalah „agen Moskow" atau „agen RRT". Ini adalah tuduhan jang sangat rendah, apalagi djika datangnja dari pemimpin² Partai Sosialis dan Partai Buruh atau partai² lainnja, jang sonder bantuan politik dan bantuan² lain dari imperialis Amerika tidak bisa memegang rol jang berarti dalam masjarakat. PKI adalah partai jang demokratis dan setjara demokratis pula tiap² politik Partai ditentukan oleh PKI **sendiri**, dengan tiada sedikitpun ditjampuri oleh orang luar. Tuduhan bahwa PKI agen negara itu atau negara ini, hanja menundjukkan tjara berfikir pemimpin² partai burdjuis jang kolot jang sudah biasa mendjadi agen dan tengkulak negara asing, terutama tengkulak Amerika dan Belanda.

Ada lagi jang mengatakan, bahwa PKI memilih salah satu fihak, bahwa PKI memihak sosialisme dan demokrasi Rakjat. Ini benar sekali, dan PKI samasekali tidak akan menjangkalnja, malahan akan lebih mendjelaskannja. Dalam segala hal PKI memihak. Dalam pertentangan antara kolonialisme Belanda dengan bangsa Indonesia, PKI memihak satu fihak, jaitu fihak bangsa Indonesia. Dalam pertentangan antara fasisme Djepang dengan

Rakjat Indonesia, PKI memihak satu fihak, jaitu fihak Rakjat Indonesia. Dalam pertentangan antara Rakjat Indonesia dengan imperialis Amerika, PKI memihak satu fihak, jaitu fihak Rakjat Indonesia. Dalam pertentangan antara Rakjat Indonesia dengan pemerintah klik Sukiman, PKI memihak Rakjat Indonesia. Dalam pertentangan antara demokrasi dan fasisme, PKI memihak demokrasi. Dalam pertentangan antara sosialisme dan demokrasi Rakjat disatu fihak dengan imperialisme dunia difihak lain, PKI memihak sosialisme dan demokrasi. Dalam pertentangan antara damai dan perang, PKI memihak satu fihak, jaitu fihak damai. PKI tidak mentjoba-tjoba untuk berada diantara dua pertentangan ini, PKI tidak mentjoba-tjoba untuk duduk diantara dua kursi. PKI tidak netral dan tidak mentjari djalan ketiga. Netralitet hanjalah kamuflase belaka dan djalan ketiga tidak ada.

Ada orang berkata: „Kalau bersikap demikian kita tidak akan dapat bantuan internasional, dan oleh karena itu kita akan hantjur". Kita bertanja, bantuan internasional jang mana? Bantuan imperialis Amerika atau Inggeris? Hingga sekarang jang berkuasa di Amerika dan Inggeris jalah kaum imperialis. Apakah mereka mau memberi bantuan pada suatu negeri jang melawan imperialis? Kalau ada negeri asing mau mendjual barang² kepada Indonesia, itu bukanlah bantuan, tetapi perdagangan biasa, karena mereka mau dapat untung. Perdagangan dengan negeri mana sadjapun harus diadakan, asal atas dasar saling menguntungkan dan tidak ada ikatan² politik. PKI menentang usaha² dari negeri imperialis jang membikin diskriminasi dalam perniagaan, dan djuga PKI menentang usaha² jang hendak menghalangi hubungan diplomatik antara Indonesia dengan negara sosialis dan demokrasi Rakjat.

Ada lagi orang berkata, bahwa kemenangan Rakjat Indonesia bisa tertjapai sonder bantuan internasional. Pengalaman revolusi Rakjat Indonesia tahun 1945 - 1948 menundjukkan, bahwa perdjuangan Rakjat Indonesia mendapat kekuatan jang sangat hebat dari aksi² dan bantuan² lain dari kaum buruh dan Rakjat Australia, India, Mesir, Amerika, Nederland, dsb. serta bantuan² wakil Ukraine dan Soviet Uni di PBB. Sonder bantuan internasional ini, Revolusi Indonesia akan lebih mudah dihantjurkan oleh Amerika, Belanda dan Inggeris. Oleh karena itu, bantuan internasional adalah sangat penting bagi perdjuangan Rakjat Indonesia. Dan bantuan internasional jang sungguh² hanja bisa kita dapat dari negara² dan dari Rakjat jang satu tudjuan dengan Rakjat Indonesia, jaitu tudjuan menghantjurkan imperialisme. Negara Amerika, Belanda dan Inggris jang dikuasai oleh imperialis adalah musuh² Rakjat Indonesia, oleh karena itu kita tidak mungkin mendapat bantuan dari negara² itu.

Keadaan dunia sekarang sudah begitu rupa, sehingga apa² jang

terdjadi disatu negeri mesti mempengaruhi keadaan negeri² lain. Soviet Uni adalah negeri jang pertama, jang dapat membebaskan diri dari sistim imperialisme dunia dan jang dapat membangun sistim sosialis. Bertambah kuatnja Soviet Uni berarti bertambah lemahnja kapitalisme di-negeri² lain, dan ini berarti bantuan besar bagi Rakjat diseluruh dunia dalam perdjuangan menghantjurkan imperialisme dinegerinja masing².

Oleh karena itulah, PKI berpendirian, bahwa Rakjat Indonesia harus berorientasi ke Soviet Uni jang sosialistis, dan bukan berorientasi ke Amerika jang imperialistis. Ini tidak berarti, bahwa bentuk negara daripada Soviet Uni, jaitu sistim Soviet, mesti diikuti oleh semua negeri, termasuk Indonesia. Samasekali tidak demikian. Sebaliknja, tiap² bangsa akan melalui djalannja sendiri menudju kesosialisme, berdasarkan perkembangan daripada keadaan nasionalnja, keadaan politik, ekonomi dan kebudajaannja. Pengalaman perdjuangan Rakjat di Eropa Timur, di Tiongkok, dll. sesudah perang dunia kedua menundjukkan, bahwa klas buruh bisa memenuhi kewadjiban sedjarahnja dalam negara Rakjat jang demokratis, dimana parlemen dan badan² negara lainnja diperbarui, artinja diberi isi jang benar² demokratis serta disusun sesuai dengan keinginan Rakjat.

PKI DENGAN KEPENTINGAN NASIONAL DAN KEPENTINGAN TANAHAIR

Dinegeri kita orang suka mengutip salahsatu utjapan almarhum Presiden Quezon dari Filipina, jang maksudnja supaja kesetiaan kepada partai harus dihentikan dimana kesetiaan pada tanahair dimulai. Utjapan ini mungkin ada gunanja bagi Quezon sendiri dan bagi partai² jang tidak mentjintai tanahair. Bagi PKI sendiri utjapan ini tidak berarti apa² ketjuali menundjukkan bahwa partai presiden Quezon adalah bukan partai jang mengabdi dan mentjintai tanahair.

Sebagaimana sudah dibuktikan oleh sedjarahnja selama 32 tahun, PKI adalah Partai jang mengabdi tanahair, mengabdi kepentingan nasional dan kepentingan Rakjat. Dalam aksi² kaum buruh dan kaum tani, PKI tidak memihak kepentingan² kapitalis asing, tetapi memihak dan mengabdi kepentingan kaum buruh dan kaum tani jang seluruhnja adalah bangsa Indonesia. Djadi PKI mengabdikan diri pada kepentingan bangsa, kepentingan nasional. PKI menuntut dibatalkannja perdjandjian² KMB, Frisco, MSA, dsb., karena perdjandjian² ini merugikan kepentingan nasional. PKI menentang adanja intervensi Amerika dalam politik negara Indonesia, karena ini melanggar kedaulatan negara Indonesia. Djadi djelaslah, bahwa bukan PKI jang a-nasional, tetapi djustru penuduh² dan musuh² kemanusiaan itulah jang mengurbankan kepentingan nasional untuk kepentingan² pendjadjah dan kapitalis asing.

Bagi kaum Komunis, pengabdian kepada Partai, kepada kepentingan nasional, kepada kepentingan tanahair dan kepada Rakjat adalah satu dan tidak bisa dipisahkan satu dengan lainnja. Djika seorang Komunis tidak mengabdi kepentingan nasional, kepentingan tanahair dan kepentingan Rakjat, berartilah bahwa ia tidak mengabdi kepentingan Partai, dan ia bukan seorang Komunis jang baik. Djika seorang Komunis berhenti mengabdi kepentingan Partai, maka hilang kemungkinan baginja untuk mengabdi kepentingan nasional dan kepentingan Rakjat setjara baik. **Bagi seorang Komunis djalan jang se-baik²nja dan jang se-sempurna²nja untuk mengabdi kepentingan nasional dan kepentingan Rakjat jalah djalan melalui Partai Komunis.**

Tiap² Komunis adalah patriot, dan djika ada seorang patriot jang bukan Komunis, maka bagi patriot jang demikian itu sewaktu² pintu PKI terbuka untuk menerimanja mendjadi anggota.

Ada orang berkata : „Tapi orang Komunis hanja tahu beroposisi sadja terhadap pemerintahnja sendiri". Ini samasekali tidak benar. Selama tahun 1945 - 1948 Indonesia diperintah oleh pemerintah² jang revolusioner. Dengan pemerintah² ini imperialis Belanda kita lawan. Pada waktu itu PKI adalah pembela jang setia dari pemerintah. Djika di Indonesia ada pemerintah revolusioner lagi, PKI akan berdiri dibarisan paling depan untuk membelanja.

Jang ditentang oleh PKI jalah pemerintah jang tidak mengabdi kepentingan nasional tetapi malah menghambakan diri pada kepentingan exploitasi dan kepentingan perang dari negeri² imperialis, terutama imperialis Amerika. Apakah PKI bersedia untuk se-waktu² menghentikan oposisinja djika pemerintah Indonesia tidak lagi mendjalankan politik jang merugikan kepentingan nasional dan tidak lagi menghambakan diri pada kepentingan exploitasi dan kepentingan perang imperialis ? Tentu sadja PKI bersedia. Dalam peringatan hari ulangtahun PKI jang ke-31, djadi bulan Mei tahun jang lalu, PKI sudah menjerukan, bahwa : „PKI se-waktu² bersedia menghentikan oposisinja, asal pemerintah Indonesia dengan djudjur dan sungguh² mendjalankan politik perdamaian dan mau membatalkan persetudjuan KMB". Apakah ini tidak menundjukkan kesediaan PKI untuk bekerdja dengan pemerintah Indonesia jang mana sadja, jang mau berdjuang untuk perdamaian dunia dan untuk melepaskan ikatan negeri² imperialis dalam bentuk apapun ? Djuga terhadap kabinet Wilopo, PKI menjatakan kesediaan memberikan sokongannja, asal kabinet ini mendjalankan haluan politik baru, jaitu politik jang berdasarkan perdamaian dan demokrasi.

PKI DENGAN PERDAMAIAN DUNIA

Dunia sekarang diliputi oleh satu pertanjaan vital: perang atau damai. Pertanjaan ini didjawab oleh Kawan Stalin, dalam interviunja dengan wartawan "Pravda" pada permulaan tahun 1951, bahwa **„djuga pada waktu sekarang ini perang itu tidak bisa dipandang sebagai tak dapat dielakkan"**, dan bahwa **„Soviet Uni akan terus mendjalankan politik mentjegah perang dan mempertahankan perdamaian dengan teguh"**. Keterangan Kawan Stalin ini adalah djawaban jang djitu terhadap tuduhan[2] jang menjesatkan dari penghasut[2] perang jang ditudjukan kepada Soviet Uni.

Musuh[2] kemanusiaan mengatakan, bahwa Soviet Uni mau menguasai dunia dengan mengadakan perang. Dan dikatakan lebih landjut, bahwa kaum Komunis di Indonesia jaitu anggota[2] PKI, adalah alat jang akan membantu Soviet Uni menaklukkan bangsa Indonesia dibawah kekuasaan Soviet.

Memang benar bahwa perang dunia sekarang masih mengantjam dunia. Tetapi perang itu tidak disiapkan oleh Soviet Uni atau oleh negara[2] demokrasi Rakjat. Sedjarah membuktikan, bahwa bukan Soviet Uni jang menjebabkan petjahnja dua perang dunia, jaitu perang dunia pertama dan kedua, dan bukan Soviet Uni jang menjebabkan adanja perang[2] kolonial di-mana[2].

Siapakah jang mendjadi sebab meletusnja perang dunia pertama tahun 1914 - 1918? Bukan Soviet Uni, dan Soviet Uni ketika perang dunia pertama meletus belum lahir. Tetapi negara[2] imperialis jang berebutan untuk menguasai dunia.

Siapakah jang mendjadi sebab meletusnja perang dunia kedua tahun 1940 - 1945? Bukan Soviet Uni. Tetapi negara imperialis Djerman, Italia dan Djepang, dan dengan setjara tidak langsung didorong oleh klik[2] imperialis dari negara[2] lain.

Dan siapakah jang mendjadi sebab daripada perang[2] kolonial jang sekarang mengamuk di Korea, di Viet-Nam, di Malaka, dll.? Bukan Soviet Uni. Tetapi imperialis[2] Amerika, Inggris, Perantjis, dll. Indonesia dua kali mengalami perang kolonial. Selama dua kali perang kolonial tidak pernah kelihatan pradjurit Tentara Merah Soviet atau Tentara Rakjat Tiongkok di Indonesia. Djadi siapakah jang sudah mengadakan dua kali perang kolonial terhadap Rakjat Indonesia? Bukan Soviet Uni. Tetapi imperialis Belanda dengan dibantu oleh imperialis[2] Amerika dan Inggris.

Selama perang dunia melawan fasisme, antara Soviet Uni, Amerika dan Inggris telah dibikin persetudjuan[2] jang dimaksudkan untuk mendjamin perdamaian didunia, untuk mendjamin perkembangan demokrasi di-negeri[2] fasis jang sudah ditaklukkan dan untuk mendjamin kerdjasama antara negeri[2] sekutu. Persetudjuan[2] itu jalah persetudjuan Yalta, Teheran dan Postdam. Pembentukan Perserikatan Bangsa[2] adalah memperkuat persetudjuan[2] jang sudah ada itu.

Tetapi apakah jang kita lihat sekarang? Amerika dan komplotannja tidak mentaati persetudjuan[2] jang sudah ditandatanganinja selama perang dunia kedua. Amerika tidak mendjamin perkembangan demokrasi di Djepang, di Djerman Barat dan di Italia. Tetapi sebaliknja, Amerika menghidupkan kembali fasisme di-negeri[2] itu, malahan ditambah lagi dengan menghidupkan fasisme di Spanjol, di Turki, di Yugoslavia Tito, dll. Di Amerika sendiri kaum imperialis dengan giat memfasiskan sistim negara, menangkapi dan membunuh kaum demokrat.

Bertentangan dengan politik perang Amerika jang agresif, kubu sosialisme dan demokrasi Rakjat jang dipelopori oleh Soviet Uni mendjalankan politik perdamaian setjara konsekwen dan prinsipiil. Bertentangan dengan sistim kapitalis, sistim sosialis tidak membutuhkan koloni dan daerah tempat menanam modal, karena sistim sosialis tidak membenarkan perlombaan mentjari untung setjara kapitalis. Produksi sosialis se-mata[2] ditudjukan kepada kebutuhan Rakjat negeri sendiri dan kepada pertukaran setjara damai dengan negeri[2] lain atas dasar persamaan dan saling menguntungkan.

Kaum Komunis berpendapat, bahwa perkembangan imperialisme tidak sama diseluruh dunia, dan oleh karena itu kemenangan sosialisme disemua negeri setjara sekaligus adalah tidak mungkin, tetapi sebaliknja berpendapat, bahwa sosialisme disatu negeri atau dibeberapa negeri sendiri[2] adalah mungkin sekali, walaupun di-negeri[2] lain kapitalisme masih ada. Dari sinilah pula keterangannja mengapa negeri[2] jang sistim politik dan sosial ekonominja berlainan, mengapa negeri sosialis dan negeri kapitalis mungkin dan perlu hidup berdampingan setjara damai. Untuk mendjaga perdamaian didunia, negara sosialis dan negara[2] demokrasi Rakjat dengan konsekwen bersedia untuk berunding, untuk mengadakan kerdjasama dan mengadakan hubungan dagang dengan semua negeri atas dasar tidak tjampur-tangan dalam soal[2] negeri lain. Adanja perdamaian, adanja kerdjasama dan hubungan dagang atas dasar persamaan dan saling menguntungkan adalah sangat penting bagi Soviet Uni dan negara[2] demokrasi Rakjat untuk membikin bangunan[2] perdamaian jang bisa mendjamin terlaksananja sosialisme dan komunisme.

Djadi teranglah, bahwa kaum Komunis samasekali tidak membutuhkan perang. Dan kaum Komunis Indonesia samasekali tidak membutuhkan Tentara Merah Soviet Uni dan Tentara Rakjat Tiongkok untuk mewudjudkan tjita[2]nja di Indonesia. Kaum Komunis diseluruh dunia, djuga kaum Komunis Indonesia, hanja membutuhkan perdamaian, karena hanja dalam perdamaian sosial-

isme dan komunisme dapat dibangunkan. Kaum Komunis Indonesia berkejakinan, bahwa perdamaian dapat dipertahankan dan diperkuat dengan aksi² massa Rakjat, jaitu sebagaimana dikatakan oleh Kawan Stalin, apabila „bangsa² memegang masaalah mempertahankan perdamaian dalam tangannja sendiri dan mempertahankannja mati²an".

Keinginan untuk damai adalah sangat besar pada Rakjat Indonesia. Pengalaman pendudukan fasis Djepang dan pengalaman dua perang kolonial Belanda lebih mejakinkan Rakjat Indonesia lagi akan kebenaran perdjuangan untuk perdamaian. Semangat perdamaian ini pula jang membikin Rakjat Indonesia diwaktu jang achir² ini sangat menentang politik imperialis Amerika. Politik² Amerika jang tidak senonoh, jang antara lain berwudjud Embargo, Frisco dan MSA, telah menimbulkan semangat anti Amerika jang ber-njala² didada putera² Indonesia jang terbaik. PKI jakin, bahwa perdjuangan Rakjat untuk mentjapai perdamaian abadi pasti akan mengalahkan persiapan² perang Amerika. PKI berseru kepada tiap² putera Indonesia supaja setjara aktif membela tjita² perdamaian jang luhur, jang mulia dan jang sutji.

Hadirin jang terhormat,

Itulah beberapa segi² jang terpenting daripada politik dan perdjuangan PKI sekarang. Alangkah gembiranja kami malam ini, karena bisa mengemukakan hal² diatas. Kami akan lebih bergembira lagi, apabila seruan² kami diatas, seruan untuk menggalang dan memperkuat front persatuan nasional, seruan untuk membela demokrasi dan seruan untuk membela perdamaian dunia, mendapat sambutan dari hadirin. Inilah djalan jang benar, djalan Rakjat, dalam menudju Indonesia Baru. Kami jakin, bahwa seruan² ini adalah pernjataan jang sewadjarnja daripada keinginan² Rakjat sendiri. Oleh karena itu seruan² ini pasti akan menimbulkan kekuatan jang hebat didalam perdjuangan² kita selandjutnja.

Hidup front persatuan nasional, tjegah tiap² perpetjahan!
Hidup demokrasi, tjegah fasisme!
Hidup perdamaian, hantjurkan usaha² perang!
Hidup Indonesia, tolak intervensi Amerika dan Belanda!
Hidup Soviet Uni dan negara² demokrasi Rakjat!
Hidup Kawan Stalin, kampiun perdamaian dunia!

Joop Morriën
Amsterdam

„Dengan tidak adanja teori revolusioner tidak ada pergerakan revolusioner".

(Lenin)

„.....semakin tinggi tingkatan politik dan pengetahuan Marxisme-Leninisme daripada setiap anggota Partai didalam masing² lapangan pekerdjaannja, maka semakin baik dan semakin besar hasil pekerdjaan Partai ditiap lapangan itu; dan sebaliknja, semakin rendah tingkatan politik dan pengetahuan Marxisme-Leninisme daripada setiap anggota Partai, maka semakin banjak timbul keruwetan dan kegagalan didalam pekerdjaan Partai, sedangkan anggota Partai itu sendiri akan mendjadi orang jang dangkal, mendjadi pekerdja-keras jang tidak berguna dan merosot samasekali."

(Resolusi CC PKI Tentang Pendidikan Anggota dan Kader)

Kawan-kawan jang ingin menguasai teori revolusioner dan meninggikan mutu teori dan tjara-bekerdjanja serta kawan-kawan jang ingin mengenal dan mempeladjari hal-hal dari perdjuangan revolusioner dapat memesan buku-buku jang diperlukannja dari Jajasan „PEMBARUAN". Dapat dipesan sewaktu-waktu :

Pengantar untuk Ekonomi Politik Marxis.	à Rp.	2,50
Berfikir, Bekerdja, Kritik dan Selfkritik (Kian Ling) tjetakan ke-II	„ „	1.50
Dimitrov Menggugat Fasisme	„ „	2,50
Sedjarah Pergerakan Nasional Indonesia	„ „	5,—
Tentang Praktek	„ „	2,50
Menempuh Djalan Rakjat	„ „	1,50
Djalan Baru untuk Republik Indonesia.	„ „	2,—
Kewadjiban Front Persatuan Buruh ...	„ „	1,50
Program Perubahan Tanah dan Tuntutan Kaum Tani (BM no. 16 Thn. ke-VII)	„ „	2,25
Konstitusi Partai Komunis Indonesia....	„ „	2,—

dan banjak buku-buku lain karangan pemimpin² progresif dan Komunis sedunia. Berhubunganlah dengan :

Jajasan „PEMBARUAN"
Djalan Perunggu — Galur
DJAKARTA

Rp. 1.50